

## Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Group Resume*

Salsabila Putri Aulia<sup>1\*</sup>, Abdulah<sup>2</sup>, Tri Wera Agrita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [salsabilaputriau@gmail.com](mailto:salsabilaputriau@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received April 2025

Revised April 20, 2025

Received May 28, 2025

#### Keywords:

Learning Process, Learning  
Outcomes, Pancasila, Group  
Resume, Action Research

### ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at SDN 109/II Manggis in Pancasila Education. Based on the results of the even semester exam, the average score was only 50%, still below the Minimum Passing Grade (KKM) of 70. This condition indicates the need for efforts to improve the effectiveness of learning. This study aims to analyze the effectiveness of the Group Resume learning model in improving the implementation of learning, the learning process, and student learning outcomes. The study was conducted in two cycles, each covering the stages of planning, implementation, observation, and reflection. There were 22 students participating in the study, with data collected through observation, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests. The results showed an increase in the implementation of learning by teachers from 86% in cycle I to 90% in cycle II. The learning process of students increased from 55% (Poor category) to 91% (Very Good category), while learning outcomes increased from 73% to 91%. These findings confirm the effectiveness of the Group Resume model in improving the quality of Pancasila Education learning. The application of collaborative learning based on Group Resume can foster a sense of responsibility, cooperation, and active participation among students. This model also strengthens communication skills and critical thinking abilities through group reflection activities.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### Corresponding Author:

Salsabila Putri Aulia

Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [salsabilaputriau@gmail.com](mailto:salsabilaputriau@gmail.com)

## A. INTRODUCTION

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapatkan imbuhan “pe-” dan “-an”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah ini merujuk pada suatu proses, cara, atau tindakan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang dalam mengembangkan potensinya .

Sementara itu, pengajaran dapat dipahami sebagai kegiatan yang berfokus pada perubahan perilaku, sikap, serta tata nilai individu maupun kelompok sosial melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pembinaan. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan mencakup seluruh proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat (lifelong education), baik di lingkungan formal, nonformal, maupun informal, yang secara berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi seseorang. Sebagai negara kepulauan yang terdiri atas ribuan pulau, Indonesia memiliki keragaman budaya, etnis, adat istiadat, dan bahasa daerah. Keanekaragaman ini menjadi kekuatan sosial yang dapat menumbuhkan toleransi dan saling menghargai perbedaan. Namun, di sisi lain, perbedaan tersebut juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembangunan nasional (Haluti et al., 2025). Karena itu, penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan menjadi hal yang sangat penting agar generasi muda mampu hidup harmonis di tengah perbedaan sekaligus berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan nasional (Sa'diyah, 2025).

Pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2020 sebagai salah satu langkah strategis untuk memulihkan proses pembelajaran yang terdampak pandemi Covid-19 (Lubis et al., 2022). Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, dengan penerapan metode berbasis proyek. Proses perumusannya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk para akademisi, praktisi pendidikan, dan masyarakat luas, dengan harapan kurikulum ini dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Nilai-nilai Pancasila memiliki posisi penting dalam membentuk karakter warga negara. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan bernegara berfungsi sebagai pedoman moral agar perbedaan tidak berkembang menjadi konflik yang merugikan (Famella et al., 2025). Sebagai ideologi bangsa, Pancasila menjadi landasan etika dalam kehidupan politik dan sosial masyarakat Indonesia (Judijanto et al., 2024). Namun, pelaksanaan pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan. Banyak siswa hanya memahami Pancasila secara teoretis tanpa mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran yang cenderung konvensional membuat kegiatan belajar kurang menarik dan interaktif (Sabir, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan, misalnya melalui media visual, video, atau kegiatan yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Strategi ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih kontekstual dan aplikatif (Sabir & Putra, 2021).

Berdasarkan hasil pra-observasi pada tanggal 24–25 Juli 2025 di kelas V SDN 109/II Manggis, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan target yang diharapkan. Dari total 22 siswa, sebagian besar masih mengalami kesulitan memahami materi akibat penggunaan metode ceramah yang dominan. Keterbatasan buku ajar dan bahan pendukung juga membuat siswa sulit belajar mandiri. Selain itu, rendahnya interaksi antara guru dan siswa berdampak pada minimnya partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis. Peserta didik cenderung pasif dan enggan bertanya. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan keterbatasan pemahaman terhadap konsep yang diajarkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, misalnya, dominasi metode ceramah membuat kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang variatif (Pratiyaksi et al., 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi metode dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa lebih termotivasi, aktif, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik Kelas 4**

NO	Inisial Nama	Nilai	KKTP	Keterangan	
				Tercapai	Tidak Tercapai
1	AA	81	70	T	
2	AA	81	70	T	
3	BM	76	70	T	
4	FK	82	70	T	
5	IA	65	70		TT
6	IR	71	70	T	
7	MB	60	70		TT
8	MDE	58	70		TT
9	MFM	80	70	T	
10	MRA	50	70		TT
11	MSP	52	70		TT
12	NTZ	81	70	T	
13	NAU	48	70		TT
14	RR	47	70		TT
15	RAR	66	70		TT
16	RD	26	70		TT
17	RAN	77	70	T	
18	SZA	56	70		TT
19	WAR	42	70		TT
20	ZQN	70	70	T	
21	WA	72	70	T	
22	KYP	78	70	T	
Peserta Didik Tuntas		11		50%	
Peserta Didik Tidak Tuntas		11		50%	

Sumber: Wali Kelas V SDN 109/II Manggis

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum pada Tabel 1 (24–25 Juni 2025), diketahui bahwa sebanyak 11 peserta didik (50%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%, sedangkan sisanya telah mencapai nilai sesuai standar. Capaian belajar yang masih rendah ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber belajar berupa buku teks dan panduan, metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, tingkat konsentrasi dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran juga tergolong rendah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model Group Resume dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan memahami materi secara mendalam melalui kegiatan mendengar, melihat, menulis, serta menyampaikan kembali hasil pemahaman mereka (Jufri et al., 2023). Pendekatan Group Resume memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: (1) meningkatkan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai; (2) membangun kesadaran bahwa suatu persoalan dapat diselesaikan melalui beragam cara; dan (3) menumbuhkan semangat

kompetitif yang sehat, di mana peserta didik berusaha menunjukkan kemampuan terbaik sambil menjaga solidaritas kelompok (Noviani & Firmansyah, 2024). Dengan demikian, pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal.

## **B. LITERATURE REVIEW**

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi secara normatif dalam mengajarkan nilai-nilai dasar bangsa, tetapi juga menekankan proses internalisasi sikap demokratis, gotong royong, serta tanggung jawab sosial (Candra & Putra, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak cukup sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga harus mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku kebangsaan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi pendekatan *teacher-centered*. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan hasil belajar belum optimal (Susilawati, 2024). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan normatif Pendidikan Pancasila dengan realitas implementasi di kelas. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bersifat kolaboratif, dan mampu memfasilitasi partisipasi aktif dalam mengonstruksi pengetahuan.

Salah satu alternatif yang relevan adalah model *Group Resume* (Jufri, Asri, Mannahali, & Vidya, 2023). Strategi ini tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, tanggung jawab kolektif, dan kerja sama. Berbagai penelitian mendukung efektivitas model ini. Penerapannya terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kewarganegaraan (Geboers et al., 2025) menegaskan adanya peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *Group Resume* memiliki relevansi tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama karena sejalan dengan nilai musyawarah, kebersamaan, dan gotong royong. Meski demikian, kajian mengenai penerapannya secara khusus dalam konteks Pendidikan Pancasila masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Group Resume*” penting dilakukan sebagai kontribusi dalam memperkaya inovasi strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan sejalan dengan tujuan pembentukan karakter bangsa.

Harapan ke depan, melalui penerapan model *Group Resume*, diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berkembang menjadi lebih partisipatif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan tindakan nyata, sehingga lahir generasi yang berkarakter, demokratis, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.

## **C. METHODS**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan (Pandiangnan, 2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru berperan ganda sebagai peneliti sekaligus praktisi, sehingga penerapan teori dalam praktik dapat

dilakukan secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ditemukan di kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahap: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Syaifudin, 2021). Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencoba solusi awal melalui penerapan model Group Resume, sedangkan siklus kedua difokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran dan perbaikan kelemahan yang terdeteksi pada siklus sebelumnya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif.

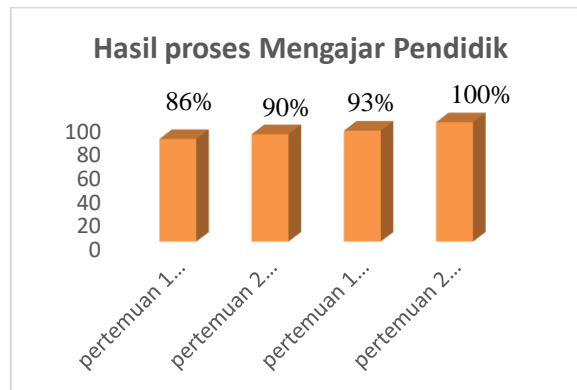
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 109/II Manggis yang berjumlah 22 peserta didik, terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian difokuskan pada penerapan model Group Resume dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan meningkatkan proses belajar, yang mencakup keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar yang meliputi pemahaman konsep dan pencapaian nilai akademik sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan tes hasil belajar. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan refleksi guru, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes peserta didik. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model Group Resume dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila secara berkelanjutan.

#### **D. RESULT AND DISCUSSION**

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Data perencanaan mencakup perangkat persiapan mengajar yang diwujudkan dalam bentuk modul ajar. Data proses pembelajaran mencakup tahapan kegiatan awal, inti, dan penutup, sedangkan data hasil diperoleh melalui tes kerja individu peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sementara guru kelas bertindak sebagai observer yang didampingi oleh rekan sejawat. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 109/II Manggis dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akibat penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat, serta rendahnya capaian hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Group Resume*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah penerapan model *Group Resume* di kelas V SDN 109/II Manggis. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2025/2026 melalui dua siklus. Siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan, yakni pada hari Kamis, 7 Agustus 2025, dan Jumat, 8 Agustus 2025. Selanjutnya, siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada Kamis, 14 Agustus 2025, dan Jumat, 15 Agustus 2025. Deskripsi pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan model *Group Resume* dijelaskan secara terperinci pada bagian berikutnya.

### 1. Aspek Lembar Observasi Mengajar Pendidik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data melalui lembar observasi yang digunakan untuk menilai kinerja guru pada setiap siklus tindakan. Proses observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dan peningkatan dalam praktik pembelajaran guru dari siklus ke siklus. Pelaksanaan siklus I dan siklus II, beserta hasil penilaiannya, dapat dilihat pada diagram berikut ini, yang menggambarkan secara visual perbandingan kinerja guru pada kedua siklus tersebut;



**Diagram 1.** Peningkatan Kinerja Pendidik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan Diagram 1, terlihat bahwa kinerja guru mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Pada siklus I, pertemuan pertama, nilai keterlaksanaan observasi (LO) guru mencapai 86%, kemudian meningkat menjadi 90% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini merefleksikan adanya perbaikan pada aspek persiapan pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, serta efektivitas pengelolaan kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah. Selanjutnya, pada siklus II, LO guru meningkat signifikan, yakni 93% pada pertemuan pertama dan mencapai 100% pada pertemuan kedua. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa guru mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan lebih optimal, membimbing peserta didik secara intensif, serta mengelola aktivitas kelas sesuai rencana yang telah disusun. Secara keseluruhan, data pada diagram menegaskan adanya tren perbaikan berkelanjutan dari siklus ke siklus. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengevaluasi praktik pembelajaran sebelumnya, tetapi juga berhasil melakukan refleksi kritis dan perbaikan strategis sehingga mencapai performa maksimal pada pertemuan terakhir. Peningkatan tersebut sejalan dengan temuan Manulang (2021) yang menyatakan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik. Aktivitas kolaboratif tersebut menjadikan peserta didik tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Lebih jauh, keterlibatan aktif peserta didik dalam menyusun ringkasan dan berdiskusi kelompok berimplikasi pada penguatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru yang ditunjukkan pada diagram tidak hanya berdampak pada efektivitas pengajaran, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, yakni kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Analisis ini menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam memperbaiki kinerja dari satu siklus ke siklus berikutnya bukan sekadar

pencapaian teknis, melainkan bagian dari proses pembelajaran reflektif yang mendorong terwujudnya pembelajaran berkualitas dan berkelanjutan.

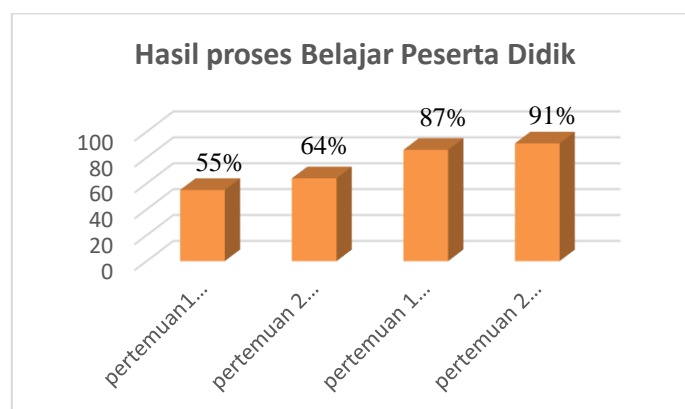
## 2. Aspek Lembar Observasi Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Proses pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Proses ini berperan sebagai fasilitasi yang diberikan oleh pendidik untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk kebiasaan, serta membangun sikap dan nilai-nilai kepercayaan diri (Lestari et al., 2024). Dengan kata lain, pembelajaran bukan sekadar transfer informasi, melainkan proses terpadu yang bertujuan agar peserta didik dapat menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan secara efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengamati dan mendokumentasikan perkembangan proses belajar peserta didik pada masing-masing siklus. Hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram berikut untuk memudahkan pemahaman terhadap perubahan dan kemajuan yang terjadi.

**Tabel 2.** Data Hasil Lembar Observasi Belajar Peserta Didik

Kegiatan	Persentase	Kategori
Siklus 1 pertemuan 1	55%	Kurang
Siklus 1 pertemuan 2	64%	Cukup
Siklus 2 pertemuan 1	87%	Sangat Baik
Siklus 2 pertemuan 2	91%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 2, yang menunjukkan peningkatan proses belajar peserta didik per siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Group Resume dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah berhasil meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik secara signifikan. Setiap siklus menunjukkan progres yang positif, mencerminkan efektivitas model ini dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Untuk menggambarkan perkembangan ini secara visual, peneliti menyajikan diagram ketuntasan proses belajar Pendidikan Pancasila sebagai berikut:



**Diagram 2.** Rekapitulasi Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Diagram 2, hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus pertama, tingkat keberhasilan proses belajar peserta didik berada pada angka 55%, yang termasuk dalam kategori

"Kurang". Pada siklus ini, hanya 12 peserta didik yang berhasil mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan tingkat keberhasilan mencapai 91%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Sebanyak 20 dari 22 peserta didik berhasil mencapai kategori ini. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Resume efektif dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode Group Resume dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan pemahaman materi pelajaran (Artiasih, N. M. 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Group Resume dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam meningkatkan proses belajar peserta didik, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam hasil observasi antara siklus pertama dan kedua.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik

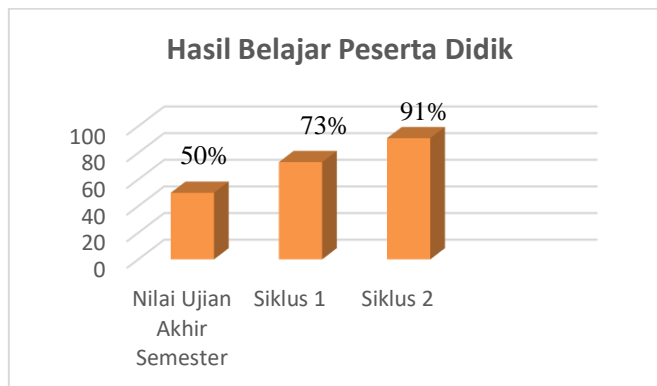
Hasil belajar merujuk pada capaian yang diperoleh individu setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Herliani, E., Si, M., & Indrawati, M. P. 2009). Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan pemahaman, ranah afektif mencakup sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berfokus pada keterampilan fisik dan motorik (Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmamel, G. 2025). Capaian ini biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan kualitas dan kuantitas hasil dari proses belajar yang telah dilalui individu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti telah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan capaian peserta didik secara bertahap (Kurniawati et al., 2024). Hasil dari evaluasi setiap siklus memberikan gambaran mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan memberikan dasar bagi perbaikan di siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek kognitif peserta didik, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata tes. Namun, aspek afektif dan psikomotorik masih menunjukkan hasil yang perlu perhatian lebih lanjut. Sebagai respons terhadap temuan tersebut, siklus II dirancang dengan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan praktis peserta didik. Hasil dari siklus II menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kedua aspek tersebut, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, proses siklus ini mencerminkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses dan dinamika yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar Peserta Didik

Kegiatan	Persentase	Kategori
Hasil Ujian Akhir	50%	Kurang
Siklus 1	73%	Baik
Siklus 2	91%	Sangat Baik



Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran Group Resume pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Pada setiap siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan nilai, yang tercermin dalam diagram yang menyertai tabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model Group Resume efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.



**Diagram 3.** Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Diagram 3, terlihat adanya peningkatan signifikan pada capaian belajar peserta didik. Pada nilai ujian akhir semester sebelumnya, 50% peserta didik (11 orang) berada pada kategori kurang. Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model Group Resume pada Siklus I, persentase peserta didik yang mencapai kategori baik meningkat menjadi 73%, dengan 16 peserta didik yang tuntas. Selanjutnya, pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan, di mana 20 peserta didik atau 91% masuk kategori sangat baik, sementara hanya 2 peserta didik yang belum tuntas dari total 22 peserta didik.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan model Group Resume efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Lathifa (2024) menunjukkan bahwa membuat pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan tetapi juga mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Kegiatan merangkul secara berkelompok membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, saling bertukar pemahaman, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi. Selain dampak akademik, model Group Resume juga memberikan kontribusi pada pengembangan sikap sosial peserta didik, termasuk kemampuan bekerja sama, saling menghargai, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

## E. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Penerapan pembelajaran menggunakan model Group Resume mampu meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 109/II Manggis;

1. Peningkatan proses pembelajaran guru terlihat dari hasil lembar observasi. Pada siklus I, pertemuan pertama, skor observasi guru mencapai 86% (kategori sangat baik) dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 90%, sehingga rata-rata siklus I adalah 88%. Selanjutnya, pada siklus II, pertemuan pertama mencapai 93% (kategori sangat baik) dan meningkat menjadi 100%

pada pertemuan kedua, dengan rata-rata 97%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten. Sementara itu, peningkatan proses pembelajaran peserta didik juga terlihat jelas. Pada siklus I, persentase keberhasilan peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 55% (kategori kurang) dan meningkat menjadi 64% (kategori cukup) pada pertemuan kedua, mengalami peningkatan 9%. Pada siklus II, persentase keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 91% (kategori sangat baik) pada pertemuan pertama dan mencapai 100% pada pertemuan kedua, dengan peningkatan sebesar 9%, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman belajar yang signifikan.

2. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, 73% peserta didik kelas V dinyatakan tuntas dengan kategori baik, sedangkan 27% belum tuntas dengan kategori kurang. Pada siklus II, persentase peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 91% dengan kategori sangat baik, dan rata-rata nilai seluruh peserta didik mencapai 82%, menunjukkan perbaikan yang nyata dalam pencapaian kompetensi Peserta Didik.

## REFERENCES

- Artiasih, N. M. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 231-236. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.54624>
- Candra, H., & Putra, P. H. (2023). Konsep dan teori pendidikan karakter: Pendekatan filosofis, normatif, teoritis dan aplikatif. Penerbit Adab.
- Famella, S., Bastian, A., Koto, M. J., Wahyudi, E., Lizawati, L., Prayitno, E., ... & Halinis, H. (2025). Pengembangan kurikulum terintegrasi kearifan lokal. CV. Gita Lentera.
- Geboers, E., Geijsel, F., Admiraal, W., & Ten Dam, G. (2013). Review of the effects of citizenship education. *Educational research review*, 9, 158-173. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2012.02.001>
- Haluti, F., Judijanto, L., Apriyanto, A., Hamadi, H. H., Bawa, D. L., & Kalip, K. (2025). Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama di Indonesia. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Herliani, E., Si, M., & Indrawati, M. P. (2009). Penilaian Hasil Belajar. PPPPTKIPA: Jakarta.
- Jaswal, P., & Behera, B. (2024). Blended matters: Nurturing critical thinking. *E-Learning and digital Media*, 21(2), 106-124. <https://doi.org/10.1177/20427530231156184>
- Judijanto, L., Mawara, R. E., Winarto, B. R., Subakdi, S., Irawatie, A., Ikhwanudin, I., ... & Dameria, M. (2024). Pancasila: Dasar Negara dan Panduan Hidup Berbangsa. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. Ananta Vidya.
- Kurniawati, D., Aslamiah, A., Akbar, M. R., Pratiwi, D. A., Nurkhalida, N., Syawaluna, D. A., ... & Aulia'Azizah, N. (2024). Langkah Menuju Merdeka: Pencapaian dan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 11. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1236-1246. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.355>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69-81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>

- Lestari, A., Oktavia, A., Saputro, E. W. A., Herlin, R., Azlan, N., Afriani, R., ... & Sari, E. P. (2024). Psikologi pendidikan. Penerbit Widina.
- Lubis, N. S., Latifah, A., Safitri, D., & Najwan, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Loss Learning Pasca Pandemi Covid-19. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 3(2), 142-153. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v3i2>
- Manulang, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Geografi Peserta didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 51-54. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.194>
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmamel, G. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., ... & Sumiati, I. (2024). Metode penelitian kuantitatif. Tohar Media.
- Noviani, D., & Firmansyah, W. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VA SDN Cilember 01 Bogor. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.70895/ijce.v1i1.6>
- Nugroho, A. P. R., Kusuma, D., Yasin, I. M., Bonita, L. M., Sauri, M. S., & Ramdhani, K. (2025). Efektivitas Metode Ceramah Berbantu Quiziz Tingkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMPIT Harapan Umat. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 211-222. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5013>
- Pandiangan, A. P. B. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Peserta didik). Deepublish.
- Pratiyaksi, N. M. D., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). PKn sebagai Pendidikan Demokrasi di Sekolah Menengah Pertama di Jembrana. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(8), 8-8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i8.2025.8>
- Rohman, S. (2021). Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik. Guepedia.
- Sa'diyah, H. (2025). Pendidikan Multikultural Dan Moderasi Beragama. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sabir, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sikap Dan Prilaku Peserta didik Di Smpn 7 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 240-250. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1051>
- Sabir, A., & Putra, I. M. (2021). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Jiwa Nasionalisme Mahapeserta didik Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 220-227. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.593>
- Sukma, F. (2023). Collaboration of Discovery Learning and Lecture Models in Improving PAI Learning Outcomes in The Post-Pandemic Era: Kolaborasi Model Discovery Learning dan Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Era Pasca Pandemi. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 3(3), 137-150. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v3i3.147>
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1-17.